

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ada hubungan antara riwayat ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mrgototo Lampung Timur Tahun 2023 dengan *p-value* : 0,000 OR= 4,339
2. Ada hubungan antara Pendidikan Ibu dengan kejadian stunting pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mrgototo Lampung Timur Tahun 2023 dengan *p-value* : 0,000 OR= 3,726
3. Ada hubungan antara Pendapatan Keluarga dengan kejadian stunting pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mrgototo Lampung Timur Tahun 2023 dengan *p-value* : 0,001 OR= 3,317
4. Ada hubungan antara kepemilikan Jamban Sehat dengan kejadian stunting pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mrgototo Lampung Timur Tahun 2023 dengan *p-value* : 0,000 OR= 12,231
5. Ada hubungan antara akses ke Sarana Air Bersih dengan kejadian stunting pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mrgototo Lampung Timur Tahun 2023 dengan *p-value* : 0,000 OR= 11,815
6. Tidak ada hubungan antara Pengolahan Sampah dengan kejadian stunting pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Margototo Lampung Timur Tahun 2023 dengan *p-value* : 1,000 OR= 1,00

7. Ada hubungan antara Sarana Pembuangan Air Limbah rumah tangga dengan kejadian stunting pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Margototo Lampung Timur Tahun 2023 dengan *p-value* : 0,000 OR= 21,794

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Margototo
 - a. Harus melakukan promosi konseling menyusui, membuat tatalaksana gizi yang baik, pemuihan dan pemantauan pertumbuhan balita, peningkatan akses layanan gizi dan kesehatan, peningkatan literasi di media akan konseling gizi dan sanitasi, peningkatan kesadaran dan komitmen praktik (pengasuhan, gizi, ibu dan anak).
 - b. Pelatihan kader posyandu untuk melakukan pendampingan dalam memberikan ASI eksklusif, pembuatan makanan pendamping ASI, cuci tangan pakai sabun dan praktik perilaku hidup bersih dan sehat.
 - c. Melakukan penyuluhan dan pemicuan kesehatan yang berkaitan dengan pencegahan stunting, serta dilakukan peningkatan dan pemeliharaan sarana sanitasi dasar (Jamban Sehat, Sarana air bersih dan Sarana Pembuangan Air Limbah) di samping faktor lainnya yaitu praktik perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

2. Bagi Pemerintah Desa di Kecamatan Metro Kibang

- a. Harus melakukan pendayagunaan lahan pekarangan keluarga dan tanah kas desa guna pengembangan kandang, kolam dan kebun (3K) dalam rangka penyediaan makanan yang sehat dan bergizi untuk ibu hamil, balita dan anak sekolah.
- b. Merevitalisasi Posyandu sebagai sarana pendidikan gizi agar setiap posyandu terdapat layanan konsultasi gizi dan tempat pemantauan tumbuh kembang balita.
- c. Harus melakukan peningkatan dan pemeliharaan akses ke jamban sehat dan sarana air bersih.
- d. Harus melakukan kampanye sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan kepada ibu menyusui dan dapat bekerja sama dengan Puskesmas serta melakukan pemantauan TPS, dan SPAL-RT setiap rumah, penyuluhan kesehatan secara rutin tentang pengelolaan makanan dan minuman yang aman dan benar serta mencuci tangan pakai sabun setiap 5 waktu kritis. Hal ini langkah agar dapat menurunkan angka kejadian stunting.

Maka dari itu bagi Pemerintah Desa, pengurus RW/RT, kader posyandu, bidan desa, pengurus PKK, karang taruna, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, pemuda desa, kita semua harus berperan aktif dalam pencegahan stunting didesa.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui variabel yang tidak berhubungan pada penelitian ini yaitu pengelolaan sampah rumah tangga perlu diteliti kembali untuk memastikan dan lebih mengetahui faktor lain yang berhubungan dengan kejadian stunting.